



The Effect of Principal Supervision on Teacher Performance at SDN Wonosari, Pasuruan

Puji Handayani ^{*1}, Ahmadthohirin², Suyitno³

^{*} pujihandayani56@admin.sd.belajar.id

¹ Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of principal supervision and its contribution to teacher performance at SDN Wonosari, Pasuruan Regency. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of the principal and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that principal supervision was implemented through planning, implementation, and follow-up processes that were flexible and oriented toward teacher professional development. Communicative and continuous supervision contributed to improving teacher performance, particularly in lesson planning, classroom instruction, and work motivation. This study provides a contextual understanding of the role of principal supervision in enhancing teacher performance at the elementary school level.

Keywords: principal supervision, teacher performance, elementary school, qualitative research.

PENDAHULUAN

Penulis diminta untuk menuliskan latar belakang penelitiannya dalam empat (4) bagian. Pertama, nyatakan masalah empiris atau teoretis yang menjadi dasar penelitian. Ini bisa ditulis dalam satu atau dua paragraf.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam. Disadari ataupun tidak penempatan seseorang dalam suatu bidang kerja ataupun dalam profesi apa pun tidak dapat menjamin bahwa mereka akan sukses secara otomatis dalam pekerjaannya. (Patti, 2022). Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan agar mendapatkan hasil yang terbaik. Setiap sekolah selalu menginginkan guru yang mempunyai kinerja baik, karena dengan memiliki guru yang berkinerja baik akan berdampak positif terhadap kemajuan bagi sekolah. Selain itu juga, dengan memiliki guru yang berkinerja baik akan dapat mempengaruhi kualitas dari sekolah. (Efendi & Winarsih, 2022)

Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.(Mohamad, 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah sistem pengawasan. Pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.(Salsabella et al., 2025). Salah satu permasalahan penting yang dihadapi pimpinan adalah bagaimana dapat meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Pimpinan yang baik adalah mampu menciptakan suatu kondisi sehingga orang secara individu atau kelompok dapat bekerja dan mencapai kinerja yang tinggi. Permasalahan peningkatan kinerja erat kaitannya dengan permasalahan bagaimana pengawasan dilakukan, disiplin diterapkan dan bagaimana cara memberikan motivasi yang efektif, agar guru dapat dan mau bekerja optimal dan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan.(Rivai Ahmad, 2021)

Dalam beberapa penelitian terkini, banyak studi empiris yang menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Misalnya, penelitian terbaru oleh Fitri dkk. (2024) menemukan bahwa di lingkungan pendidikan menengah negeri kecamatan Enam Lingkung juga mengungkapkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki pengaruh sekitar 34,2 % terhadap kinerja guru, meskipun sebagian besar kinerja masih dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga menandakan adanya variabel eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam studi lanjutan.(Fitri, 2024). Selain itu hasil penelitian oleh Nina Putri menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan P5 sekolah menengah atas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Pengawasan kepala sekolah dinilai melalui empat indikator utama, yaitu penetapan standar, pengukuran, perbandingan, dan tindakan korektif. Hasilnya, keempat indikator tersebut berada pada kategori “sangat baik” dengan rerata skor total sebesar 93,14. Indikator dengan capaian tertinggi adalah penetapan standar (93,97), sedangkan yang terendah adalah tindakan korektif (91,85). Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan fungsi pengawasan secara menyeluruh dan konsisten, terutama dalam menetapkan acuan mutu dan memastikan keberlangsungan pelaksanaan P5 sesuai tujuan. Selain itu penelitian Nursakinah menunjukkan bahwa pengawasan nilai t hitung sebesar $13,662 > t$ tabel sebesar 2,001 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai pada kantor Pertahanan Kabupaten Bima, Dengan demikian H_1 diterima.(Hidayanti & Aprianti, 2025), Kesenjangan empiris terlihat dari sebagian besar studi yang telah dilakukan sebelumnya yang umumnya terbatas pada sekolah menengah atau sekolah dasar di konteks yang berbeda lintas daerah, dengan karakteristik budaya, sumber daya, dan kepemimpinan yang tidak sama dengan SDN Wonosari. Banyak penelitian cenderung fokus pada persepsi guru terhadap pengawasan, namun kurang mendalam menggali praktik nyata kepala sekolah dalam konteks lokal, seperti strategi komunikasi, bentuk umpan balik yang diberikan, dan kondisi sekolah dasar di wilayah setempat. Karena itu, belum ada pemahaman komprehensif yang menunjukkan secara empiris bagaimana proses pengawasan berjalan di SDN Wonosari dan bagaimana itu benar-benar memengaruhi kinerja guru secara konkret dalam keseharian pembelajaran. Secara teoretis, studi-studi sebelumnya menyajikan pemahaman umum tentang pengawasan sekolah sebagai mekanisme peningkatan kinerja, namun sering kali masih bersifat deskriptif dan kurang menghubungkan teori pengawasan dengan teori motivasi, budaya organisasi sekolah, dan dinamika profesionalisme guru secara tegas. Hal ini membuka kesenjangan karena belum ada kerangka teoretis yang mengintegrasikan pengalaman guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara mendalam, khususnya dalam konteks SD yang menuntut pendekatan supervisi yang kontekstual dan adaptif. Penelitian saya berpotensi mengisi kekosongan ini dengan menyajikan penjelasan

teoritis yang lebih kuat dan kontekstual tentang hubungan pengawasan dan kinerja di SDN Wonosari. Berdasarkan analisis kesenjangan empiris dan teoretis tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian: bagaimana pelaksanaan pengawasan kepala sekolah di SDN Wonosari dan bagaimana pengawasan tersebut berkontribusi terhadap kinerja guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam bentuk, proses, dan dinamika pengawasan kepala sekolah serta implikasinya terhadap kinerja guru dalam konteks sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif kontekstual yang tidak hanya mengungkap persepsi guru, tetapi juga menelaah praktik pengawasan secara nyata dan mengaitkannya dengan kerangka teoretis pengawasan dan profesionalisme guru, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan relevan dengan kondisi empiris SDN Wonosari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dan kontribusinya terhadap kinerja guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, serta dinamika pengawasan secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru SDN Wonosari yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan penerimaan pengawasan. Pemilihan subjek didasarkan pada prinsip keterwakilan informasi (information-rich cases) agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek terkait praktik pengawasan dan kinerja guru. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pengawasan dan aktivitas pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program supervisi, catatan pengawasan, dan dokumen pendukung lainnya. Pengembangan instrumen penelitian dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada fokus penelitian dan kajian teori tentang pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara terbuka dan fleksibel untuk menggali informasi mendalam terkait bentuk, proses, serta pengalaman subjek dalam pelaksanaan pengawasan. Lembar observasi dikembangkan untuk mencatat aktivitas pengawasan dan praktik pembelajaran guru secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelusuri bukti tertulis yang relevan, seperti program supervisi, laporan pengawasan, dan perangkat pembelajaran guru. Untuk menjaga keabsahan data, instrumen dikembangkan dan disempurnakan selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data meliputi tahap reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian; penyajian data, dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memperoleh makna dan pola hubungan antara pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus agar temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi empiris yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah di SDN Wonosari dilaksanakan melalui kegiatan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

dan tindak lanjut. Kepala sekolah melakukan observasi kelas, memberikan arahan, serta menyampaikan umpan balik kepada guru terkait proses pembelajaran. Pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan pada pembinaan dan pendampingan profesional guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dipahami sebagai proses pembelajaran bersama antara kepala sekolah dan guru.

Kontribusi Pengawasan terhadap Kinerja Guru

Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa pengawasan kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Guru merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas mengajarnya setelah memperoleh masukan yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara komunikatif dan berkelanjutan mampu mendorong guru untuk merefleksikan dan meningkatkan kinerjanya.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pengawasan pendidikan yang menekankan fungsi supervisi sebagai upaya pembinaan profesional guru, bukan sekadar penilaian kinerja. Pengawasan yang bersifat humanis dan partisipatif terbukti menciptakan hubungan kerja yang positif antara kepala sekolah dan guru, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan pengawasan yang kontekstual dan adaptif menjadi penting karena karakteristik guru dan peserta didik yang beragam. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru apabila dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada pengembangan profesional.

Perencanaan Pengawasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan pengawasan kepala sekolah di SDN Wonosari dilakukan dengan mengacu pada program supervisi akademik yang disusun pada awal tahun pelajaran. Perencanaan ini mencakup penjadwalan supervisi, penentuan fokus pengamatan, serta kesiapan instrumen pengawasan. Meskipun perencanaan telah tersusun secara formal, implementasinya bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan guru di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak dilaksanakan secara kaku, tetapi mempertimbangkan konteks nyata sekolah.

Pelaksanaan Pengawasan

Pelaksanaan pengawasan dilakukan melalui observasi kelas dan diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa pengawasan yang dilakukan lebih menekankan pada pembinaan daripada penilaian semata. Kepala sekolah memberikan masukan secara langsung terkait strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan peserta didik. Proses ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang mendorong guru untuk terbuka terhadap perbaikan praktik pembelajaran.

Tindak Lanjut Pengawasan

Tindak lanjut pengawasan diwujudkan dalam bentuk arahan lanjutan, diskusi informal, serta rekomendasi perbaikan pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindak lanjut belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Meskipun demikian, guru tetap merasakan manfaat dari tindak lanjut tersebut karena dilakukan secara personal dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan kesadaran profesional guru.

Implikasi Pengawasan terhadap Kinerja Guru

Pengawasan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta motivasi kerja. Pengawasan yang bersifat komunikatif dan humanis mendorong guru untuk lebih reflektif dan terbuka terhadap perbaikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengawasan kepala sekolah

memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru apabila dilaksanakan secara kontekstual dan berorientasi pada pengembangan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah di SDN Wonosari dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang bersifat fleksibel dan kontekstual. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluatif, tetapi lebih menekankan pada pembinaan profesional guru melalui observasi kelas dan dialog reflektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang komunikatif dan berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta motivasi kerja. Namun demikian, temuan ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas, karena penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan karakteristik tertentu dan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan kedalaman data. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek dan lokasi penelitian yang terbatas serta belum digunakannya triangulasi metode yang lebih beragam.

Saran dan Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan praktik pengawasan yang bersifat partisipatif, terdokumentasi secara sistematis, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan metode campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu, kajian lanjutan dapat menelaah implikasi pengawasan kepala sekolah terhadap aspek lain, seperti budaya sekolah, kepuasan kerja guru, atau mutu pembelajaran, sehingga kontribusi penelitian di bidang manajemen pendidikan menjadi semakin kuat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. N., & Winarsih, T. (2022). *ANALISIS PENINGKATAN KINERJA GURU PADA SEKOLAH*. 06(02), 1–13.
- Fitri, K. (2024). *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. 4, 2–3. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i3>
- Hidayanti, M., & Aprianti, K. (2025). *Pengaruh Pengawasan dan Kepuasan Kerja Terhadap Disiplin Kerja pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bima*. 5, 794–809. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i3.1536>
- Mohamad, M. (2021). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. 21(1), 101–106. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Patti, L. A. M. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 599–605. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3727%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3727/2685>
- Rivai Ahmad. (2021). Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 12. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6715/5411>
- Salsabella, A., Bahtiar, R., & Hidayah, T. (2025). *Pengaruh Sistem Pengawasan terhadap Kinerja Guru melalui Lingkungan Kerja Pada SMK Negeri 7 Jember The Influence of the Supervisory System on Teacher Performance through the Work Environment in Vocational Senior High School 7 Jember*. 40–48.